

HALAQAH

Journal of Multidisciplinary Islamic Studies

Vol. 2, No. 1, (2025)

E-ISSN: 3090-5567

<https://jurnal.stik-kendal.ac.id/index.php/halaqah/index>

KONSEP ETIKA KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PRAKTIK KOMUNIKASI DIGITAL ABAD KE-21: STUDI TAFSIR TEMATIK

Kgs M Choirul Muchlis

choirulmuchlis799@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Risan Rusli

risanrusli_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Meiti Islamdini

meitiislamdini75@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an al-Lathifiyyah Palembang

Abstrak

Komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun profesional. Banyak kegagalan yang disebabkan oleh buruknya cara berkomunikasi, seperti kegagalan seorang guru dalam mentransfer ilmu atau seorang profesional dalam mempromosikan diri. Seiring dengan berkembangnya dunia digital, etika komunikasi menjadi sangat relevan, terutama dalam mengatasi tantangan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan kejahatan di dunia maya. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif atau kajian pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip etika komunikasi yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti *tabayyun* (klarifikasi informasi), *qaulan sadidan* (perkataan yang benar), dan *qaulan ma'rufan* (perkataan yang baik), dalam konteks komunikasi digital abad ke-21, serta larangan terhadap prasangka buruk, *ghibah* (menggunjing), dan *fitnah* (penyebaran kebohongan). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa etika komunikasi yang diajarkan dalam Al-Qur'an sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam komunikasi digital abad ke-21. Prinsip-prinsip etika komunikasi dalam Al-Qur'an, seperti *qaulan sadidan* (perkataan yang benar), *qaulan ma'rufan* (perkataan yang baik), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), *qaulan ma'isura* (perkataan yang memudahkan), dan *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), mengarahkan kita untuk berkomunikasi dengan cara yang sopan, benar, dan menghargai orang lain. Dalam dunia digital, prinsip-prinsip ini sangat relevan untuk menghadapi tantangan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan fitnah yang sering terjadi di media sosial. Etika komunikasi dalam Al-Qur'an juga menekankan

pentingnya *tabayyun* (klarifikasi informasi), penghindaran dari *ghibah* (menggunjing), *nanimah* (mengadu domba), dan *fitnah* (penyebaran berita bohong). Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan komunikasi digital yang lebih bertanggung jawab, menjaga keharmonisan sosial, serta mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh informasi yang salah atau merugikan.

Kata kunci : Etika komunikasi, Al-Qur'an, tafsir tematik, media sosial.

Abstract

Effective communication plays an important role in human life, both personally and professionally. Many failures are caused by poor communication, such as a teacher's failure to transfer knowledge or a professional's failure to promote themselves. With the advancement of the digital world, communication ethics has become highly relevant, especially in addressing challenges such as the spread of hoaxes, hate speech, and cybercrime. This study uses a qualitative or literature review method. The aim of this research is to examine the application of communication ethics principles taught in the Qur'an, such as tabayyun (information clarification), qaulan sadidan (truthful words), and qaulan ma'rufan (kind words), in the context of 21st-century digital communication, as well as the prohibitions against bad assumptions, ghibah (slander), and fitnah (spreading lies). The results of this study show that the communication ethics taught in the Qur'an are highly relevant and important to apply in 21st-century digital communication. Communication ethics principles in the Qur'an, such as qaulan sadidan (truthful words), qaulan ma'rufan (kind words), qaulan karima (noble words), qaulan ma'isura (easy words), and qaulan layyina (gentle words), guide us to communicate in a polite, truthful, and respectful manner. In the digital world, these principles are highly relevant in facing challenges such as the spread of hoaxes, hate speech, and fitnah, which often occur on social media. The communication ethics in the Qur'an also emphasize the importance of tabayyun (information clarification), avoiding ghibah (slander), nanimah (sowing discord), and fitnah (spreading false news). The application of these principles can help create more responsible digital communication, maintain social harmony, and prevent harm caused by false or damaging information.

Keywords: Communication ethics, the Qur'an, thematic tafsir, social media.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kegagalan yang dialami umat manusia terjadi karena gagalnya berkomunikasi atau buruknya bentuk komunikasi yang ia gunakan. Seorang guru atau dosen yang mempunya ilmu yang mumpuni terkadang gagal mentransfer ilmunya kepada peserta didik karena buruknya cara berkomunikasi, Begitupun seorang arsitek atau akuntan yang cerdas gagal dalam wawancara disebabkan buruknya cara komunikasi yang mereka lakukan yang berimplikasi pada gagalnya ia

mempromosikan dirinya dihadapan pewawancara sebagai orang yang dapat diandalakan. Hal tersebut selaras dengan Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson menetapkan dua fungsi umum komunikasi.¹ Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi peribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial.²

Ada beberapa kasus yang memperlihatkan kurangnya etika manusia dalam berkomunikasi terutama didunia digital. Seperti kasus kejahanan pidana melecehkan perempuan disosial media dengan menggunakan kata-kata yang mengandung unsur seksual (*hate speech*). Media sosial yang seharusnya menjadi ruang kehidupan kedua untuk bersosialisasi ternyata tak lepas dari kekerasan seksual terhadap perempuan.³ Kasus berikutnya ujian kebencian yang marak terjadi di sosial media yang dilakukan seorang anak muda asal Pohuwato yang menyebarkan ujaran kebencian melalui media sosial facebook kepada pihak kepolisian dengan menggunakan kata-kata penghinaan dan makian.⁴

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan relevansi prinsip-prinsip etika komunikasi dalam al-Qur'an terhadap praktik komunikasi digital abad ke-21. Beberapa penelitian mengkaji bagaimana prinsip-prinsip seperti tabayyun (klarifikasi informasi), qaulan sadidan (perkataan yang benar), dan qaulan ma'rufan (perkataan yang baik) dapat diterapkan dalam dunia digital untuk mengatasi tantangan seperti penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial.⁵ Penelitian ini menekankan bahwa prinsip-prinsip etika

¹ Adhis Ubaidillah, "Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan," *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (31 Desember 2016): 30-54, <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/2987>.

² Dr Armawati Arbi M.Si dan Kencana, *Komunikasi Intrapribadi: Integrasi Komunikasi Spiritual, Komunikasi Islam, dan Komunikasi Lingkungan* (Prenada Media, 2019).

³ Anwar Hidayat, "Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (13 Juli 2021): 22-33, <https://doi.org/10.53627/jam.v8i1.4260>.

⁴ Azhari Andi, "Menyikapi Fenomena Labelling Olok-Olok Politik Di Media Sosial Perspektif Hadis Nabi," *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (9 Oktober 2018): 207-33, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1624>.

⁵ Muhamad Malik, "Pendidikan Literasi Dalam Al-Qur'an Studi Analisis Tafsir Tematik Pada Kata Iqra', Utlu<, Uktub Dan Qalam" (bachelorThesis, FU, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72307>.

komunikasi dalam al-Qur'an sangat relevan untuk mengatasi permasalahan komunikasi digital yang sering kali penuh dengan disinformasi dan kebencian. Penelitian lain juga mengkaji penerapan etika komunikasi dalam media sosial dan menemukan bahwa prinsip seperti qaulan ma'rufan (perkataan yang baik) dan qaulan layyina (perkataan yang lembut) bisa membantu menciptakan komunikasi yang lebih harmonis dan produktif di dunia maya.⁶ Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya menjaga kesopanan dalam berkomunikasi, yang dapat mengurangi potensi terjadinya konflik atau penyebaran informasi yang merugikan. Prinsip tabayyun (klarifikasi informasi) juga sangat penting dalam mencegah penyebaran berita palsu atau hoaks di platform digital. Dengan mengedepankan klarifikasi informasi, komunikasi yang lebih transparan dan akurat dapat terwujud, yang pada gilirannya mengurangi dampak negatif dari berita yang tidak benar. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika komunikasi dalam al-Qur'an, seperti klarifikasi informasi, perkataan yang baik, dan penghindaran terhadap ghibah dan fitnah, memiliki relevansi yang besar dalam praktik komunikasi digital abad ke-21. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan komunikasi yang lebih bertanggung jawab, menjaga keharmonisan sosial, serta mencegah kerusakan yang diakibatkan oleh penyebaran informasi yang salah atau berbahaya.

Salah satu yang paling mencolok adalah penelitian yang mengidentifikasi bahwa etika komunikasi dalam al-Qur'an mencakup prinsip kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap orang lain.⁷ Dalam komunikasi digital, prinsip-prinsip ini sangat penting karena komunikasi online berisiko menimbulkan penyebaran informasi palsu dan ketidakadilan. Etika yang dicontohkan dalam al-Qur'an, seperti *qaulan sadidan* (perkataan yang benar) dan *qaulan layyinah* (perkataan yang lemah lembut), menjadi pedoman dalam berkomunikasi secara bertanggung jawab di media sosial.⁸ Selanjutnya penelitian yang berfokus terhadap penafsiran Ibnu Katsir yang menjelaskan enam bentuk komunikasi etis,

⁶ Subhan Fadli, "Penanggulangan Terhadap Patologi Digital Melalui Pendidikan Ruhani Berbasis Alqur'an" (masters, Institut PTIQ Jakarta, 2022), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/653/>.

⁷ Nur Marwah, "ETIKA KOMUNIKASI ISLAM," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (30 Juni 2021), <https://doi.org/10.35673/ajds.v7i1.1704>.

⁸ Khairul Ikhwan Ikhwan, Hidayat Wahyu, dan Wasehudin Wasehudin, "Etika Komunikasi Pada Media Sosial Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22, no. 2 (31 Mei 2023): 570-78, <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3845>.

termasuk *qaulan kariman* (perkataan yang mulia) dan *qaulan maysuran* (perkataan yang memudahkan), yang menekankan pentingnya menyampaikan pesan dengan cara yang benar dan menghargai penerima.⁹

Penelitian ini menawarkan pendekatan yang unik dan revolusioner dalam mengkaji etika komunikasi Qur'ani, dengan menggali penerapannya dalam konteks komunikasi digital abad ke-21. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memuat berbagai prinsip dan nilai etika komunikasi yang sangat relevan dan universal, seperti tabayyun (klarifikasi informasi), qaulan sadidan (ucapan yang benar), qaulan ma'rufan (ucapan yang baik), serta anjuran untuk menghindari prasangka buruk dan gibah (gibah). Sayangnya, meskipun prinsip-prinsip ini sudah banyak diterapkan dalam komunikasi tatap muka dalam kehidupan sosial tradisional, penerapan nilai-nilai ini dalam komunikasi digital, yang berkembang pesat, masih kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah penting tersebut dengan mengkaji etika komunikasi Qur'ani melalui pendekatan tafsir tematik (maudhu'i), yang secara khusus menyelami bagaimana nilai-nilai komunikasi dalam al-Qur'an dapat diterjemahkan dalam praktik komunikasi digital modern. Inovasi utama dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan tafsir tematik untuk mengkaji ayat-ayat yang mengatur etika komunikasi, dengan tujuan untuk memahami prinsip-prinsip etika tersebut dalam konteks digital yang semakin mendominasi interaksi sosial saat ini. Dengan menggunakan tafsir tematik, penelitian ini tidak hanya membahas tafsir berdasarkan konteks sejarah atau tempat turunnya ayat, tetapi lebih kepada mengeksplorasi tema-tema khusus yang berkaitan dengan komunikasi yang relevan untuk dunia digital, seperti kejujuran dalam informasi, komunikasi yang santun, dan penghormatan terhadap orang lain meski berada dalam jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), dimana sumber utama data-data yang diperoleh dari karya-karya tertulis, baik

⁹ Edo Ardo Arta Diansah dkk., "Urgensi Evaluasi Dalam Komunikasi Dakwah Menurut Tafsir Ibnu Katsir QS. Al-Hasyr Ayat 18-19," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5, no. 3 (11 Desember 2024): 463-82, <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i3.1686>.

dalam bentuk manuskrip klasik maupun buku-buku cetakan modern yang relevan.¹⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode *maudhu'i*, metode ini, menurut M. Quraish Shihab, sebaiknya melihat pengertian kosa kata ayat dengan merujuk kepada penggunaan Al-Qur'an sendiri, dengan melihat kepada bentuk dan timbalan kata yang digunakan, subyek dan obyeknya serta konteks pembicaraannya. Maksudnya metode ini mengelaborasi setiap kata dengan membandingkan dengan kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an atau tafsir Al-Qur'an serta melihat konteks ayat dari segi turunnya (*asbab nuzul*) maupun dari segi keterkaitan ayat sebelum dan sesudahnya dalam satu surat (munasabah) serta priodesasi turunnya ayat (*makkiyah* dan *madaniyah*).¹¹ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan mencatat informasi dari naskah-naskah tersebut secara sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis, yakni dengan menjelaskan kandungan makna dari setiap penafsiran yang dikaji, serta melakukan analisis perbandingan (komparatif) mengenai Konsep etika komunikasi dalam al-Qur'an dan relevansinya terhadap praktik komunikasi digital abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep, Etika, Komunikasi dalam Al-Qur'an

Secara etimologis, istilah konsep berasal dari kata *conceptum* yang berarti sesuatu yang dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Ia juga berarti sebuah gambaran mental dari obyek, proses, pendapat, atau apapun yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹² Jadi, konsep adalah sebuah ide, pengertian, gambaran mental dalam bentuk istilah atau rangkaian kata yang mengabstraksikan suatu objek (proses,

¹⁰ Purwono Juniatmoko Fuad Hasyim, Annida Unatiq Ulya, Nurwulan Purnasari, Ronnawan, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)* (GUEPEDIA, t.t.).

¹¹ Ahmad Fauzul Adlim, "Teori Munasabah Dan Aplikasinya Dalam Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (3 Juni 2018): 14–30, <https://ejournal.iaitabah.ac.id/Alfurqon/article/view/203>.

¹² Ubaidillah, "Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan."

pendapat, kejadian, keadaan, kelompok, individu) untuk menggolongkan dan mewakili realitas kompleks hingga dapat dipahami.

Etika adalah bagian integral dari kehidupan manusia yang memberikan panduan untuk bertindak dengan benar dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Etika membantu manusia dalam membuat keputusan yang tepat dan memahami situasi dengan lebih baik.¹³ Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat kebiasaan atau watak, dan dalam filsafat, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk, serta hak dan kewajiban moral. Etika juga dikenal sebagai moral philosophy yang mengatur nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan dalam perilaku manusia.¹⁴ Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang berupa pikiran, kehendak, dan perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tertulis. Pengertian lain adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang baik dan tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan jelas. Sehingga dapat dipahami bahwa konsep etika berkomunikasi adalah konsep etika komunikasi adalah ide atau gagasan pokok tentang tata cara yang baik berbicara menurut al-Qur'an.¹⁵

Sejarah komunikasi manusia dimulai sejak dialog antara Nabi Adam dan Iblis yang terdokumentasi dalam berbagai surat al-Qur'an.¹⁶ Perkembangan kemampuan komunikasi manusia, dari lisan hingga tulisan, terlihat dalam penemuan awal tulisan di Sumeria sekitar 4000 SM dan evolusi komunikasi melalui cetak oleh Gutenberg pada 1450 Masehi. Inovasi berlanjut dengan penemuan televisi oleh Amerika pada abad ke-20,

¹³ M. Zia Al-Ayyubi, “ETIKA BERMEDIA SOSIAL DALAM MENYIKAPI PEMBERITAAN BOHONG (HOAX) PERSPEKTIF HADIS,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 2 (2018): 148–66, <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-02>.

¹⁴ Amran Amran, “ETIKA BERKOMUNIKASI PERSPEKTIF HADIS,” *Wasatiyah: Jurnal Hukum* 1, no. 2 (2020): 25–38, <https://jurnal.iim-jambi.ac.id/index.php/Wasatiyah/article/view/58>.

¹⁵ Ikhwan, Wahyu, dan Wasehudin, “Etika Komunikasi Pada Media Sosial Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an.”

¹⁶ Ubaidillah Nafi, Ishaq, dan Pujiono, “KOMUNIKASI POLITIK KIAI NU DALAM KONTESTASI PILKADA PERSPEKTIF TEORI STRUKTURASI GIDDENS,” *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication* 4, no. 2 (2021): 106–33, <https://doi.org/10.35719/ijic.v4i2.1783>.

memunculkan era media interaktif menurut Everett M. Rogers.¹⁷ Unsur-unsur komunikasi mencakup komunikator, pesan, saluran, komunikan, dan efek, serta tambahan seperti umpan balik, gangguan, dan konteks. Di samping itu, komunikasi berperan penting dalam berbagai bentuk dan jenisnya, seperti komunikasi personal, publik, massa, dan digital. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarana utama, sedangkan komunikasi nonverbal memanfaatkan ekspresi tubuh dan gerakan.

Fungsi komunikasi, menurut William I. Gorden, mencakup fungsi sosial untuk membentuk identitas sosial dan memperoleh kebahagiaan, fungsi ekspresif untuk menyampaikan emosi, fungsi ritual dalam upacara-upacara simbolis, dan fungsi instrumental untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹⁸ Dengan demikian, komunikasi tidak hanya memengaruhi perilaku, tetapi juga esensi dan perkembangan manusia dalam masyarakat modern¹⁹. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi digital, bentuk komunikasi yang muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi pada era modern. Komunikasi ini melibatkan penggunaan teknologi digital seperti internet, telepon seluler, dan perangkat elektronik lainnya untuk mentransmisikan pesan antara individu atau kelompok. Perkembangan komunikasi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi dan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Sebelum adanya komunikasi digital, interaksi manusia terbatas pada pertemuan langsung, surat-menjurut, atau komunikasi telepon konvensional. Namun, dengan adopsi teknologi digital, komunikasi menjadi lebih cepat, lebih efisien, dan lebih mudah diakses dari jarak jauh.²⁰

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah memuat berbagai prinsip dan nilai-nilai etika komunikasi yang relevan sepanjang zaman. Nilai-nilai tersebut di antaranya adalah *tabayyun* (klarifikasi informasi), *qaulan sadidan* (ucapan yang benar),

¹⁷ Abd Hamid Majid, "Etika Komunikasi Di Era Digital Perspektif Al-Qur'an: Studi Penafsiran Sufistik Ibnu 'Aji>bah dalam al-Bah}r al-Madi>d" (S1, Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, 2024), <https://erepository.alfithrah.ac.id/id/eprint/48/>.

¹⁸ Muhammad Farid Zulkarnain, Hilalludin Hilalludin, dan Adi Haironi, "Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa Di Sekolah," *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (26 Juni 2024): 117–25, <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.457>.

¹⁹ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, Pengantar Ilmu Komunikasi (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017). 57-58

²⁰ Mubarok Ahmadi dan Tri Tami Gunarti, "Etika Komunikasi Dalam Dunia Maya;" *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 2 (31 Desember 2023): 237–46, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i2.818>.

qaulan ma'rufan (ucapan yang baik), larangan berprasangka buruk, larangan gibah, serta anjuran untuk bersikap adil dan santun dalam berbicara. Nilai-nilai ini tidak hanya diterapkan dalam komunikasi tatap muka, tetapi juga sangat penting untuk diimplementasikan dalam konteks komunikasi digital saat ini. Komunikasi digital tidak hanya mengubah cara individu berkomunikasi, tetapi juga menciptakan peradaban baru yang lebih terhubung secara global.²¹ Hal ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat memfasilitasi dan mengubah cara manusia hidup dan berinteraksi dalam masyarakat modern. Didalam al-Qur'an secara spesifik telah menjelaskan etika manusia dalam berkomunikasi diantaranya:

1. Etika kejujuran atau tabayyun

Salah satu prinsip utama komunikasi dalam al-Qur'an adalah kejujuran dan tabayyun. (Qs. al-Hujurat [49]: 6) menegaskan pentingnya verifikasi informasi.

- أَئِنَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا فَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ دَمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat diatas menerangkan kepada orang-rang yang beriman Ketika ada orang yang fasik dalam membawa berita khendaknya diteliti dan dioeriksa terlebih dahulu kebenaran berita tersebut .hal itu supaya tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa kalian tau keadaannya. Sehingga apa yang tela kalian lakukan terhadap meraka, setelah nyata bahwa mereka tidak melakukannya, menjadikan kalian selalu menyesal atas kejadian itu dan berharap kejadian itu tidak kalian lakukan.²²

²¹ M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya* (Lentera Hati, 2020).

²² Al Kahfi dan Hamidullah Mahmud, "PENERAPAN ETIKA AMANAH DALAM MANAJEMEN KEPEMIMPINAN MODERN PERSPEKTIF Q.S AL-AHZAB : 72 BERDASARKAN TAFSIR AL-MISBAH," *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Oktober 2024): 293–314, <https://doi.org/10.24239/al-munir.v6i2.1009>.

Ayat ini juga berlaku di dunia digital sama menerangkan adab yang harus diperhatikan oleh orang-orang yang berakal, yaitu apabila ada orang fasik yang memberitahukan kepada mereka suatu berita, maka hendaknya mereka meneliti dan tidak langsung menerima beritanya, karena jika demikian terdapat bahaya yang besar dan terjatuh ke dalam dosa. Hal itu karena jika berita orang fasik menempati posisi berita orang yang benar lagi adil sehingga dibenarkan dan dilanjutkan konsekuensinya tentu akan menimbulkan bahaya, seperti binasanya jiwa dan harta tanpa alasan yang benar sehingga membuat seseorang menyesal. Ayat ini menjadi dasar penting dalam menghadapi era banjir informasi, terutama dalam menangkal hoaks dan disinformasi.²³

2. Larangan ghibah, nanimah dan fitnah

لَيْهَا الَّذِينَ آمَنُوا احْتَنَبُوا كَثِيرًا مِنَ الظُّنُنِ إِنَّ بَعْضَهُنَّ إِلَّا تَجَسَّسُوا وَلَا
يَغْتَبُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيْجُبُ أَحَدُكُمْ أَنْ كُلَّ حُنْمٍ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرْهُتُمُوهُ وَلَنَفُوا
إِنَّمَا أَنْتُوَابٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah mengunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (Qs. Al-hujurat : 12)

Menurut Wahbah Zuhaili, ayat diatas menerangkan untuk menjauhi banyak dari prasangka buruk kepada manusia yang tidak disertai bukti atau tanda-tanda, sesungguhnya sebagian prasangka, yakni prasangka yang tidak disertai bukti atau tanda-tanda itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain yang sengaja ditutup-tutupi untuk mencemoohnya dan janganlah ada di antara kamu

²³ Wahyudi Zulfa Hariki dkk., "MENERAPKAN PENTINGNYA NILAI-NILAI KEJUJURAN DI DALAM BERBISNIS: STUDI ANALISIS Q.S AL-MUTHAFFIFIN 1-3 BERDASARKAN TAFSIR AL-MISBAH," *El-Mu'jam. Jurnal Kajian Al Qur'an Dan Al-Hadis* 5, no. 1 (31 Mei 2025): 44-60, <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/el-mujam/article/view/2614>.

yang menggunjing, yakni membicarakan aib, sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Karena itu hindarilah pergunjungan karena itu sama dengan memakan daging saudara yang telah mati. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat kepada orang yang bertobat, Maha Penyayang kepada orang yang taat.²⁴

Di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala melarang banyak dari prasangka terhadap kaum mukmin, karena sebagian dari prasangka adalah dosa, seperti sangkaan yang kosong dari hakikat dan qarinah, bersangka buruk yang diiringi dengan ucapan dan perbuatan yang diharamkan, karena bersangka buruk di hati tidak sebatas sampai di situ, bahkan terus menjalar sehingga ia mengatakan kata-kata yang tidak patut dan melakukan perbuatan yang tidak layak dilakukan, disamping sebagai sikap su'uzhan terhadap seorang muslim, membencinya dan memusuhiinya, padahal yang diperintahkan adalah kebalikannya.²⁵ Dalam media sosial, fenomena saling menghina, mengungkap aib, dan menyebar rumor sangat marak terjadi, sehingga prinsip ini sangat relevan untuk menjaga kehormatan dan etika interaksi antar pengguna. padahal Allah SWT menyebutkan perumpamaan untuk menjauhkan seseorang dari ghibah. Yakni sebagaimana kamu tidak suka dan merasa jijik memakan bangkai saudaramu yang sudah mati, maka seperti itulah seharusnya sikap kamu terhadap ghibah (menggunjing saudaramu). Ayat ini menunjukkan ancaman yang keras terhadap ghibah, dan bahwa ghibah termasuk dosa yang besar karena Allah mengumpamakannya seperti memakan daging saudaranya yang telah mati.²⁶

3. Ifk dan Etika Menyebarluaskan Informasi

²⁴ Waqi'atul Hasanah dan Hartono Hartono, "ANALISIS LARANGAN GHIBAH DALAM SURAH AL-HUJURAT AYAT 12 PENDEKATAN FENOMOLOGI SOSIAL," *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History* 3, no. 1 (20 Januari 2024): 43–54, <https://doi.org/10.35132/assyifa.v3i1.719>.

²⁵ Imam Shofwan dan Achmad Munib, "Pendidikan Karakter Sosial Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 1 (5 Juni 2023): 72–84, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3500>.

²⁶ Indah Maisyatis Sholihah, "BATASAN PRASANGKA BURUK PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH SURAT AL-HUJURAT AYAT 12," *GRADUASI: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (29 Februari 2024): 111–17, <https://doi.org/10.33650/graduasi.v1i1.8252>.

Qs. An-nur ayat 11-15

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَكُمْ إِنَّمَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ
لِكُلِّ امْرٍ يُهْنُهُمْ مَا أَكْتَسَبُ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّ إِلَيْهِمْ كِبِيرٌ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.

Menurut Quraish shihab Sesungguhnya orang-orang yang membuat buat kebohongan yang jauh dari petunjuk Allah terhadap Aisyah r.a istri Rasulullah.²⁷ Ketika menyebarkan isy-isu negative tentang dirinya, adalah sekelompok orang yang hidup Bersama kalian. Jangan berprasangka bahwa peristiwa itu berarti jelek buat kalian. Sebaliknya, peristiwa itu justru mengandung asrti sangat baik bagi kalian, karena dapat membedakan siapa di antara kalian yang berifat munafik dari siapa yang benar-benar beriman. Disamping itu peristiwa itu juga menunjukkan kesucian orang-orang yang tak bersalah yang disakiti, masing-masing anggota kelompok itu akan mendapatkan balasannya sendiri-sendiri sesuai kadar keikutsertaannya dalam tuduhan itu. Dan pemimpin kelompok itu mendapat siksa amat kejam karena dosanya yang besar QS. an-Nur [24]: 11-15 mengisahkan peristiwa ifk (fitnah terhadap 'Aisyah r.a.), yang memberi pelajaran penting bahwa menyebarkan informasi tanpa bukti adalah dosa besar. Wahbah az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir* menekankan bahwa umat Islam harus menahan diri dari menyebarkan kabar yang belum pasti dan menghindari prasangka.²⁸

4. Perintah Berkata Baik

QS. al-Baqarah [2]: 83

²⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol. 2, 21 (Jakarta: Lentera Hati, 2008).

²⁸ Nur Aisyah dan Hasyimsah Nasution, "ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL: KAJIAN AL-QURAN SURAT AN-NUR AYAT 11-15," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 13, no. 2 (13 Juli 2024): 497-511, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v13i2.11932>.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيشَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا إِنَّمَا وَلِوَالِدَيْنِ إِحْسَانٌ وَذِي الْقُرْبَى
وَلِلْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنَتَا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِنْكُمْ وَلَنْتَمْ مُغْرِضُونَ

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Redaksi ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi memiliki sejarah yang dipenuhi dengan berbagai pelanggaran, pengingkaran janji, dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan-ketentuan Allah. Ingatlah janji yang pernah kalian ikrarkan kepada Kami dalam kitab Taurat: bahwa kalian tidak akan menyembah selain Allah, akan berbuat baik kepada kedua orangtua, sanak kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Kalian juga diminta untuk berbicara dengan kata-kata yang lembut dan menyatukan, bukan yang memecah belah. Selain itu, kalian diwajibkan untuk menunaikan salat dan membayar zakat.²⁹ Namun, renungkanlah kembali apa yang telah kalian lakukan terhadap janji ini sebagian besar dari kalian justru mengingkarinya dan berpaling, hanya sedikit saja yang tetap berpegang pada kebenaran.

Qs. Al-Isra ayat 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۝ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَعُ بَيْنَهُمْ ۝ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلنَّاسِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."

Ayat diatas memerintahkan umat Islam untuk berkata baik dan lemah lembut. Prinsip ini mengarahkan komunikasi digital agar tetap sopan, santun, dan tidak

²⁹ NISRINA AULIA, "KONSEP PENDIDIKAN REMAJA ERA GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 83 (KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH)" (diploma, S1-tadris Matematika IAIN SYEKH NURJATI CIREBON, 2023), <https://repository.syekhnurjati.ac.id/10997/>.

provokatif, bahkan dalam kondisi perbedaan pendapat sekalipun. Selain itu, komunikasi juga sering disebut dalam al-Qur'an yang terkumpul spesifik dalam istilah qaul.³⁰ Berikut tabel terkait dua hal tersebut:

Tabel 1 istilah Komunikasi memakai term Qaul

No	Aspek	Arti	Indikator	ayat
1.	Qaulan Baligha	Perkataan yang efektif atau tepat sasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat komunikatif • Langsung kepada pokok permasalahan 	An-nisa ayat 63
2,	Qaulan Ma'rufa	Perkataan yang baik dan pantas	<ul style="list-style-type: none"> • Kata-kata yang sopan • Kata mengandung nasihat • Menimbulkan kebaikan 	Al-baqarah ayat 253, an nisa ayat 5 dan 8, al-ahzab ayat 32
3.	Qaulan Sadidan	Perkataan yang benar	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai kriteria kebenaran • Tidak dusta dan jujur 	An-nisa ayat 9, al-ahzab ayat 70
4.	Qaulan karima	Perkataan yang mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Bertata keramah • Umumnya lebih kesasaran yang lebih tua • Ungkapan tidak menggurui 	Al-isra ayat 23
5	Qaulan ma'isura	Perkataan yang mudah	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa yang mudah dimengerti 	Al-isra ayat 28

³⁰ Muttaqien, "Tafsir Tentang Etika Komunikasi: Studi Terhadap Konsep Etika Komunikasi Lisan Dengan Baik Dan Benar Surah al-Isra' Ayat 53 Dan al-Ahzab Ayat 70," *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 4, no. 1 (30 Juni 2017): 1-15, <https://doi.org/10.54621/jn.v4i1.230>.

		diterima	• Sederhana	
6.	Qauan layyina	Perkataan yang lemah lembut	<ul style="list-style-type: none"> • ramah tidak mengeras • menyegarkan hati • enak didengar 	Thaha ayat 44

Berdasarkan keempat ayat yang telah dijelaskan bahwa etika komunikasi adalah tingkah atau sikap saat berkomunikasi yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku sebagaimana yang telah disyariatkan dalam Al-Qur'an. Dalam Islam, etika komunikasi adalah cara berkomunikasi yang sesuai dengan yang perintah dan larangan Allah, baik yang tercantum dalam Al-Qur'an maupun yang disebutkan dalam Sunnah Nabi. Al-Qur'an menyebutkan ayat etika komunikasi dengan kata "*qaulan*" yang diklasifikasikan kedalam enam bagian, yakni *qaulan sadidan qaulan maysuran qaulan balighan, qaulan layyinan qaulan ma'rufan* dan *qaulan kariman*.³¹

Relevansi dalam konteks digital abad ke-21

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi manusia. Interaksi yang dahulu bersifat tatap muka kini telah bergeser menjadi komunikasi daring yang lintas waktu dan ruang. Dalam konteks ini, komunikasi digital tidak hanya menjadi sarana pertukaran informasi, tetapi juga medan baru bagi terbentuknya budaya komunikasi yang kompleks, yang acap kali mengabaikan nilai-nilai etika. Konsep etika komunikasi dalam al-Qur'an, sebagaimana dianalisis melalui pendekatan tafsir tematik, sangat relevan untuk menjawab tantangan komunikasi digital masa kini. Prinsip *sidq* (kejujuran) dan *tabayyun* (verifikasi) sebagaimana tercantum dalam QS. al-Hujurat ayat 6 menjadi fondasi untuk menghadapi maraknya penyebaran hoaks dan disinformasi di media sosial. Dalam era di mana informasi dapat tersebar dalam

³¹ Novi Anggraini, "Etika Komunikasi Bagi Pengguna Media Sosial Menurut Al-Qur'an | Journal of Comprehensive Islamic Studies," diakses 18 Juni 2025, <https://journal.centrism.or.id/index.php/jocis/article/view/242>.

hitungan detik, prinsip ini menuntut setiap individu untuk tidak menjadi penyambung kabar palsu yang dapat merusak tatanan sosial.³²

Selain itu, larangan terhadap *ghibah*, *nanimah*, dan *ifk* (QS. al-Hujurat: 12 dan QS. an-Nur: 11-15) memiliki implikasi langsung terhadap fenomena *cyber bullying*, doxing, dan penyebaran aib pribadi yang sering terjadi di platform digital. Etika Qur'ani menuntut agar setiap individu menjaga martabat orang lain dan tidak menyebarkan hal-hal yang dapat merusak reputasi seseorang tanpa dasar yang benar. Prinsip komunikasi yang lembut dan berkata baik (QS. al-Isra': 53) menjadi pedoman dalam berinteraksi secara santun dan konstruktif di ruang digital, bahkan dalam situasi perdebatan atau perbedaan pendapat. Etika ini penting dalam menciptakan ekosistem komunikasi digital yang inklusif, sehat, dan tidak destruktif. Lebih jauh, relevansi konsep etika Qur'ani ini juga mencakup kebutuhan akan literasi etika digital yang berakar pada nilai-nilai agama. Dalam hal ini, pengintegrasian prinsip-prinsip etika Qur'ani dalam kurikulum pendidikan digital, pelatihan bagi pengguna media sosial, hingga regulasi platform digital, merupakan langkah konkret yang perlu diambil untuk membangun masyarakat informasi yang beradab (*civilized digital society*). Dengan demikian, nilai-nilai etika komunikasi dalam al-Qur'an tidak hanya memiliki dimensi spiritual dan moral, tetapi juga aplikatif dan kontekstual dalam menjawab tantangan komunikasi digital abad ke-21.

Ajaran al-Qur'an terbukti memiliki fleksibilitas dan relevansi lintas zaman dalam membimbing umat manusia menuju komunikasi yang lebih bertanggung jawab dan bermartabat, khususnya dalam konteks komunikasi digital abad ke-21. Prinsip-prinsip seperti *sidq* (kejujuran) dan *tabayyun* (verifikasi) yang tercantum dalam QS. al-Hujurat: 6 sangat relevan dalam mengatasi masalah penyebaran hoaks dan disinformasi di media sosial, di mana informasi dapat tersebar dengan cepat tanpa verifikasi yang memadai. Selain itu, larangan terhadap *ghibah*, *nanimah*, dan *ifk* dalam QS. al-Hujurat: 12 dan QS. an-Nur: 11-15 mengajarkan pentingnya menjaga martabat orang lain, yang sangat relevan dengan fenomena *cyber bullying*, doxing, dan penyebaran aib pribadi di dunia maya. Prinsip komunikasi yang lembut dan berkata baik, seperti yang tercantum dalam QS. al-

³² Futihatul Janah dan Apriyadi Yusuf, "Etika Komunikasi Di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, Dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran," *JAWI* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24042/jw.v3i2.8068>.

Isra': 53, juga menekankan pentingnya kesantunan dalam berinteraksi, bahkan dalam perbedaan pendapat, yang menjadi pedoman penting dalam dunia digital yang sering kali anonim dan penuh polarisasi.

SIMPULAN

Prinsip-prinsip etika komunikasi dalam Al-Qur'an, seperti *qaulan sadidan* (perkataan yang benar), *qaulan ma'rufan* (perkataan yang baik), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), *qaulan ma'isura* (perkataan yang memudahkan), dan *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), mengarahkan kita untuk berkomunikasi dengan cara yang sopan, benar, dan menghargai orang lain. Di dunia digital, prinsip-prinsip ini sangat relevan untuk menghadapi tantangan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan fitnah yang sering terjadi di media sosial. Etika komunikasi dalam Al-Qur'an juga menekankan pentingnya *tabayyun* (klarifikasi informasi), penghindaran dari *ghibah* (menggunjing), *nanimah* (mengadu domba), dan *fitnah* (penyebaran berita bohong). Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan komunikasi digital yang lebih bertanggung jawab, menjaga keharmonisan sosial, serta mencegah kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh informasi yang salah atau merugikan. Dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik, penelitian ini mengkaji penerapan prinsip-prinsip etika komunikasi dalam konteks dunia digital, yang semakin mendominasi interaksi sosial. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai etika Qur'ani dalam pendidikan digital dan regulasi media sosial akan membantu menciptakan ekosistem digital yang lebih sehat dan beradab. Secara keseluruhan, etika komunikasi dalam Al-Qur'an memberikan pedoman yang sangat penting untuk berkomunikasi secara bertanggung jawab, tidak hanya dalam kehidupan sosial tradisional tetapi juga dalam dunia digital yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlim, Ahmad Fauzul. "Teori Munasabah Dan Aplikasinya Dalam Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (3 Juni 2018): 14–30. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/Alfurqon/article/view/203>.
- Ahmadi, Mubarok, dan Tri Tami Gunarti. "Etika Komunikasi Dalam Dunia Maya:" *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 2 (31 Desember 2023): 237–46. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i2.818>.
- Aisyah, Nur, dan Hasyimsah Nasution. "ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL: KAJIAN AL-QURAN SURAT AN-NUR AYAT 11-15." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

- Raushan Fikr 13, no. 2 (13 Juli 2024): 497–511.
<https://doi.org/10.24090/jimrf.v13i2.11932>.
- Al-Ayyubi, M. Zia. "ETIKA BERMEDIA SOSIAL DALAM MENYIKAPI PEMBERITAAN BOHONG (HOAX) PERSPEKTIF HADIS." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 2 (2018): 148–66. <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-02>.
- Amran, Amran. "ETIKA BERKOMUNIKASI PERSPEKTIF HADIS." *Wasatiyah: Jurnal Hukum* 1, no. 2 (2020): 25–38. <https://jurnal.iim-jambi.ac.id/index.php/Wasatiyah/article/view/58>.
- Andi, Azhari. "Menyikapi Fenomena Labelling Olok-Olok Politik Di Media Sosial Perspektif Hadis Nabi." *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (9 Oktober 2018): 207–33. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1624>.
- Anggraini, Novi. "Etika Komunikasi Bagi Pengguna Media Sosial Menurut Al-Qur'an | Journal of Comprehensive Islamic Studies." Diakses 18 Juni 2025. <https://journal.centrism.or.id/index.php/jocis/article/view/242>.
- Diansah, Edo Ardo Arta, Erwin Erwin, Wahyu Agung Prasongko, Ali Nurdin, dan Siti Aisyah. "Urgensi Evaluasi Dalam Komunikasi Dakwah Menurut Tafsir Ibnu Katsir QS. Al-Hasyr Ayat 18-19." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5, no. 3 (11 Desember 2024): 463–82. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i3.1686>.
- Fadli, Subhan. "Penanggulangan Terhadap Patologi Digital Melalui Pendidikan Ruhani Berbasis Alqur'an." Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2022. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/653/>.
- Hariki, Wahyudi Zulfa, Muhammad Athurjaza Isty, Nabil Farhan, dan Edi Hermanto. "MENERAPKAN PENTINGNYA NILAI-NILAI KEJUJURAN DI DALAM BERBISNIS: STUDI ANALISIS Q.S AL-MUTHAFFIFIN 1-3 BERDASARKAN TAFSIR AL-MISBAH." *El-Mu'Jam. Jurnal Kajian Al Qur'an Dan Al-Hadis* 5, no. 1 (31 Mei 2025): 44–60. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/el-mujam/article/view/2614>.
- Hasanah, Waqi'atul, dan Hartono Hartono. "ANALISIS LARANGAN GHIBAH DALAM SURAH AL-HUJURAT AYAT 12 PENDEKATAN FENOMOLOGI SOSIAL." *Assyifa: Journal of Islamic Studies and History* 3, no. 1 (20 Januari 2024): 43–54. <https://doi.org/10.35132/assyifa.v3i1.719>.
- Hidayat, Anwar. "Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (13 Juli 2021): 22–33. <https://doi.org/10.53627/jam.v8i1.4260>.
- Ikhwan, Khairul Ikhwan, Hidayat Wahyu, dan Wasehudin Wasehudin. "Etika Komunikasi Pada Media Sosial Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22, no. 2 (31 Mei 2023): 570–78. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3845>.
- Janah, Futihatul, dan Apriyadi Yusuf. "Etika Komunikasi Di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, Dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran." *JAWI* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24042/jw.v3i2.8068>.
- Juniatmoko, Purwono, Fuad Hasyim, Annida Unatiq Ulya, Nurwulan Purnasari, Ronnawan. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. GUEPEDIA, t.t.

- Kahfi, Al, dan Hamidullah Mahmud. "PENERAPAN ETIKA AMANAH DALAM MANAJEMEN KEPEMIMPINAN MODERN PERSPEKTIF Q.S AL-AHZAB: 72 BERDASARKAN TAFSIR AL-MISBAH." *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Oktober 2024): 293-314. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v6i2.1009>.
- Majid, Abd Hamid. "Etika Komunikasi Di Era Digital Perspektif Al-Qur'an: Studi Penafsiran Sufistik Ibnu 'Aji>bah dalam al-Bah}r al-Madi>d." S1, Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, 2024. <https://erepository.alfithrah.ac.id/id/eprint/48/>.
- Malik, Muhamad. "Pendidikan Literasi Dalam Al-Qur'an Studi Analisis Tafsir Tematik Pada Kata Iqra', Utlu<, Uktub Dan Qalam." *bachelorThesis*, FU, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72307>.
- Marwah, Nur. "ETIKA KOMUNIKASI ISLAM." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (30 Juni 2021). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i1.1704>.
- Mei Nanda, Wahyu, Dita Verolyna, dan Pajrun Kamil. "Etika Komunikasi Generasi Alpha Kepada Guru Melalui Media Sosial Whatsapp Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Siswa/I MTs Rahmatullah Dessa Jajaran Baru 2, Musi Rawas)." Undergraduate, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2024. <https://e-theses.iaincreup.ac.id/5699/>.
- M.Si, Dr Armawati Arbi, dan Kencana. *Komunikasi Intrapribadi: Integrasi Komunikasi Spiritual, Komunikasi Islam, dan Komunikasi Lingkungan*. Prenada Media, 2019.
- Muhammad Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Vol. 2. 2 1. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Muttaqien. "Tafsir Tentang Etika Komunikasi: Studi Terhadap Konsep Etika Komunikasi Lisan Dengan Baik Dan Benar Surah al-Isra' Ayat 53 Dan al-Ahzab Ayat 70." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 4, no. 1 (30 Juni 2017): 1-15. <https://doi.org/10.54621/jn.v4i1.230>.
- Nafi, Ubaidillah, Ishaq, dan Pujiono. "KOMUNIKASI POLITIK KIAI NU DALAM KONTESTASI PILKADA PERSPEKTIF TEORI STRUKTURASI GIDDENS." *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication* 4, no. 2 (2021): 106-33. <https://doi.org/10.35719/ijic.v4i2.1783>.
- NISRINA AULIA. "KONSEP PENDIDIKAN REMAJA ERA GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 83 (KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH)." Diploma, S1-tadris Matematika IAIN SYEKH NURJATI CIREBON, 2023. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/10997/>.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati, 2020.
- Shofwan, Imam, dan Achmad Munib. "Pendidikan Karakter Sosial Qur'ani: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 1 (5 Juni 2023): 72-84. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3500>.
- Sholihah, Indah Maisyatis. "BATASAN PRASANGKA BURUK PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH SURAT AL-HUJURAT AYAT 12." *GRADUASI: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (29 Februari 2024): 111-17. <https://doi.org/10.33650/graduasi.v1i1.8252>.
- Ubaidillah, Adhis. "Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan." *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (31 Desember 2016): 30-54.

[https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/2987.](https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/2987)

Zulkarnain, Muhammad Farid, Hilalludin Hilalludin, dan Adi Haironi. "Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa Di Sekolah." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (26 Juni 2024): 117-25. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.457>.